

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini sangat berfokus pada laju pertumbuhan yang signifikan. Meskipun secara teori, pertumbuhan ekonomi bisa mengurangi angka kemiskinan, kenyataannya pertumbuhan tersebut tidak menjamin bahwa masalah kemiskinan akan teratasi. Angka pertumbuhan yang tinggi tidak selalu berkaitan dengan pengurangan angka kemiskinan. Sebenarnya, laju pertumbuhan bisa jadi tidak ada hubungannya sama sekali dengan penurunan kemiskinan. Meskipun Indonesia kaya akan sumber daya alam, masih terdapat banyak warga yang hidup dalam kemiskinan.¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa angka kemiskinan di Indonesia masih terdapat kesenjangan di beberapa daerah meskipun laju ekonomi pada daerah tersebut tinggi dan memiliki sumber daya alam yang berlimpah.

Pendapatan adalah elemen yang sangat krusial dalam kegiatan perdagangan, karena saat menjalankan sebuah usaha, pasti ingin tahu berapa besar nilai atau jumlah pendapatan yang didapatkan selama menjalankan usaha tersebut yang dapat mendatangkan untung atau rugi². Pendapatan yang

¹ Nyoman, S. G. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Keluarga Miskin Kecamatan Negara Jembrana. *E-Jurnal EP Unud*, 9, 2529–2556.

² Maria Martina Mboko, Henrikus Herdi, & Yoseph Darius Purnama Ranga. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Alok Maumere. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 64–85.
<https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1194>

diterima berbentuk uang, di mana uang berfungsi sebagai alat pembayaran dan alat tukar. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh individu dari penyerahan barang atau jasa dan memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup seseorang.

Pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga mencerminkan jumlah pendapatan yang didapatkan oleh rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Dengan keterbatasan jumlah penghasilan rumah tangga, prioritas utama yang akan dipenuhi adalah kebutuhan pangan. Pemenuhan kebutuhan makanan bagi rumah tangga lebih difokuskan pada kuantitas makanan yang dikonsumsi daripada pada keseimbangan zat gizi³. Besarnya pendapatan rumah tangga akan berhubungan langsung dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya.

Salah satu hal yang berkontribusi terhadap pendapatan adalah tingkat pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan berperan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan adalah komponen krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi sosial suatu komunitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, maka ia akan mampu memperbaiki kualitas hidupnya, yang tercermin dalam peningkatan pendapatan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara tingkat pendidikan dan pendapatan, yakni semakin tinggi pendidikan

³ Handayani, S., & Yulistiyono, H. (2023). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Banyuwangi. *Neo-Bis*, 12(1), 32–47.

seseorang, semakin besar pula pendapatannya.⁴ Tingkat pendidikan yang berkualitas akan menciptakan individu terdidik yang berkualitas dan mampu sesuai dengan tuntutan zaman. Diharapkan bahwa masyarakat dengan keterampilan mereka dapat memperbesar peran mereka dalam berbagai aktivitas, sehingga di waktu yang akan datang, mereka mampu menjalani kehidupan yang lebih baik.

Tingkat Pendidikan juga memainkan peranan penting dalam pembangunan dan perkembangan sosial ekonomi masyarakat secara luas. Tingkat pendidikan yang tinggi dalam suatu komunitas mencerminkan potensi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan. Individu yang terdidik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan karier, serta berinovasi dalam dunia kerja. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan mengurangi kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat.

Tingkat pendidikan memiliki peranan krusial dalam mempengaruhi kemampuan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi.⁵ Pendidikan yang lebih tinggi biasanya memberikan kesempatan bagi individu untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

⁴ Siregar, N. A., & Ritonga, Z. (2019). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Informatika*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36987/informatika.v6i1.736>

⁵ Subroto, G. (2014). HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN EKONOMI: Perspektif Teori dan Empiris EDUCATION AND ECONOMICS: Perspectives of Theoretical and Empirical. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 6(3), 390–400.

Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah bisa menghalangi seseorang dari akses ke pekerjaan yang memberikan upah yang cukup, sehingga dapat memperburuk kondisi ekonomi keluarga, khususnya bagi keluarga yang hidup dalam kemiskinan.

Selain tingkat pendidikan, faktor yang memiliki peranan terhadap pendapatan rumah tangga adalah curahan jam kerja. Curahan jam kerja dapat dikatakan curahan waktu yang digunakan untuk kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan dan keuntungan. Bersedia bekerja menghabiskan waktu jam kerja dengan waktu yang panjang maupun singkat, hal ini merupakan keputusan pekerja sebagai tenaga kerja itu sendiri.⁶ Sedangkan menurut Komang⁷ didalam jurnalnya menyebutkan curahan jam kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk bekerja dalam satu hari dalam hitungan jam dihitung dalam satu bulan.. Dengan kata lain, curahan jam kerja merupakan akumulasi jam kerja harian yang dikalkulasi untuk mengetahui total waktu kerja dalam rentang waktu tertentu. Pendekatan ini penting untuk berbagai analisis ketenagakerjaan, seperti penentuan upah, evaluasi beban kerja, serta perencanaan kebutuhan tenaga kerja dalam suatu organisasi atau sektor industri.

Dalam realitanya, curahan jam kerja sangat bergantung pada keputusan individu sebagai tenaga kerja. Setiap orang memiliki preferensi dan kondisi berbeda dalam menentukan berapa lama mereka ingin atau

⁶ Sukirno, S. (2013). Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

⁷ Sucipta, I. K. A. (2021). Pengaruh Curahan Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Umur Terhadap Tingkat Pendapatan Dalam Rumah Tangga Miskin. *E-Jurnal EP Unud*, 10(3), 1071–1097.

sanggup bekerja. Ada yang bersedia menghabiskan waktu bekerja dalam durasi yang panjang, seperti lembur atau bekerja pada akhir pekan, demi meningkatkan penghasilan atau memenuhi target pekerjaan. Namun, ada juga yang memilih bekerja dalam durasi yang lebih singkat untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Oleh karena itu, curahan jam kerja tidak selalu mencerminkan produktivitas semata, melainkan juga pilihan hidup dan prioritas masing-masing individu.

Kemiskinan tentu saja disebabkan oleh kecilnya pendapatan, untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah tingkat Pendidikan dan curahan jam kerja dapat mempengaruhi pendapatan. Karena semakin tinggi pendapatan disuatu daerah maka akan semakin menurun Tingkat kemiskinan didaerah tersebut.⁸ Peneliti ingin melakukan penelitian di Kelurahan Sawahan Timur dikarenakan daerah tersebut yang terletak dipusat kota seharusnya menjadi pusat perekonomian. Selain itu warga yang masuk dalam kategori rumah tangga miskin yang bertempat tinggal didaerah tersebut harusnya lebih sadar akan faktor apa saja yang menyebabkan mereka berada diambang kemiskinan.

Kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk mengumpulkan kekuatan sosial yang meliputi modal untuk produksi, aset, sumber daya keuangan, serta organisasi sosial dan politik yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama, jaringan sosial untuk mendapatkan

⁸ Wahyu Azizah, E., Kusuma, H., Kunci, K., Perkapita, P., & Penduduk, J. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 167–180.

pekerjaan, barang, pengetahuan, keterampilan yang memadai, serta informasi yang bermanfaat untuk hidup. Di sisi lain, Badan Pusat Statistik⁹ mengartikan kemiskinan sebagai keadaan hidup yang serba kekurangan yang dialami individu atau keluarga sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar atau layak untuk kehidupannya.

Salah satu wilayah yang menunjukkan indikasi nyata dari permasalahan kemiskinan adalah Kelurahan Sawahan Timur, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Berdasarkan data terbaru yang bersumber dari Kelurahan Sawahan Timur, jumlah keluarga miskin di kelurahan ini mencapai 165 keluarga yang tersebar di enam Rukun Warga (RW). Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji karena Kelurahan Sawahan Timur terletak di kawasan perkotaan yang seharusnya memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan publik dan peluang ekonomi. Namun, kenyataan bahwa ratusan keluarga masih berada dalam garis kemiskinan menunjukkan adanya kesenjangan sosial, keterbatasan akses terhadap sumber daya, dan mungkin juga kebijakan intervensi sosial yang belum optimal.

Perekonomian di Kelurahan Sawahan Timur didominasi oleh sektor perdagangan kecil, jasa informal, dan pekerjaan serabutan yang tidak menjamin penghasilan tetap. Banyak rumah tangga miskin di kelurahan ini yang mengandalkan curahan jam kerja tinggi untuk memenuhi kebutuhan dasar, meskipun hasilnya masih tergolong rendah. Ketiadaan keterampilan khusus dan rendahnya jenjang pendidikan menjadi hambatan dalam

⁹ BPS Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id/id>)

memperoleh pekerjaan formal atau usaha produktif. Oleh karena itu, Kelurahan Sawahan Timur menjadi lokasi yang relevan untuk meneliti hubungan antara tingkat pendidikan dan curahan jam kerja terhadap pendapatan rumah tangga miskin.

Berikut data keluarga miskin atau kurang mampu di Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Tabel 1. 1 Jumlah Keluarga Miskin Kelurahan Sawahan Timur.

No.	RW	Jumlah keluarga miskin
1.	001	19
2.	002	29
3.	003	33
4.	004	26
5.	005	32
6.	006	26
	JUMLAH	165

Sumber: Kelurahan Sawahan Timur 2025

Sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah keluarga yang berada dibawah garis kemiskinan relatif tinggi yaitu 165 keluarga, yang mana Rukun Warga (RW) dengan jumlah keluarga miskin tertinggi adalah RW 003 sebanyak 33 keluarga, diikuti oleh RW 005 sebanyak 32 keluarga. Bahkan RW dengan jumlah paling sedikit pun yaitu RW 001 masih memiliki 19 keluarga miskin, yang menunjukkan bahwa persoalan ini bersifat merata dan tidak terkonsentrasi di satu wilayah saja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Pada Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah faktor tingkat pendidikan mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin?
- b. Apakah faktor curahan jam kerja mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin?
- c. Apakah faktor tingkat pendidikan dan curahan jam kerja secara bersama sama mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

- a. Mengetahui faktor tingkat pendidikan mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin.
- b. Mengetahui faktor curahan jam kerja mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin.
- c. Mengetahui faktor tingkat pendidikan dan curahan jam kerja secara bersama sama mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin.

D. Batasan Masalah

Karena keterbatasan yang dimiliki penulis serta keterbatasan data yang tersedia dilapangan maupun pada Instansi terkait, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Populasi pada penelitian ini merupakan warga Kelurahan Sawahan Timur penerima Bantuan Sosial. Serta penelitian ini juga hanya membahas pengaruh antara tingkat pendidikan dan curahan jam kerja terhadap pendapatan rumah tangga miskin.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Tangga Miskin.

Dalam penelitian bermanfaat untuk memberikan wawasan terkait faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin sehingga dapat menjadi tolak ukur dan mendapatkan solusi bagi permasalahan kemiskinan yang dialami.

2. Bagi Pemerintah.

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan hal-hal yang terkait dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis akan memaparkan tentang landasan teoritis yang membahas kemiskinan, latar belakang pendidikan, umur. Serta kajian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tempat dan metode penulisan, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini Pada bab ini akan menerangkan hasil dari penelitian dan hasil dari pembahasan .

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dan saran saran. Bab ini juga dilengkapi dengan Daftar Pustaka beserta lampiran-lampiran yang mendukung penulis berdasarkan hasil penelitian.